

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian pada zaman modern di mana kebutuhan manusia bertambah, maka diperlukan usaha yang lebih untuk mencukupi kebutuhan yang semakin kompleks. Tujuannya yaitu untuk menjadikan perusahaan yang dimiliki menjadi lebih kompetitif dan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu *alternative* bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu melalui pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Saham menjadi salah satu *alternative* investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara

---

<sup>1</sup> Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010) hlm.351.

memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

PT Total Bangun Persada berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 September 1970. Tahun 2006, PT Total Bangun Persada menjadi perusahaan public dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2.750 juta lembar saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode TOTL. Saat ini, Total berproses didukung dengan modal yang kuat dan tim manajemen yang handal. Perusahaan memiliki visi baru untuk menjadi kontraktor bangunan termuka yang didukung oleh kebanggaan dan keunggulan di bidang konstruksi dan visi tersebut sekarang menjadi kenyataan. Total memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. Tekad menjadi perusahaan jasa konstruksi kelas dunia diwujudkan dengan melakukan *improvement* dan inovasi, baik di pusat maupun di proyek, dari segi waktu, kualitas, proses kerja, dan waste management sehingga bisnis di masa mendatang.

Aktiva suatu perusahaan terdiri dari asset lancar, asset tetap dan asset tak terwujud. Dalam posisi laporan keuangan terdapat kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, baik dimasa dibayarkan. Biaya yang terlebih dahulu dibayarkan dicatat sebagai *Prepaid Expenses* . Dalam perusahaan konstruksi umumnya perusahaan mendahulukan biaya dikeluarkan sebelum periodenya sebagai modal awal kegiatan konstruksi, diantaranya biaya penyewaan alat berat, biaya pembelian. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kewajiban terhadap negara sebagai tempat berdirinya perusahaan dibawah naungan instansi atau badan terkait, adapun kewajiban perusahaan diantaranya membayar pajak sebagai bentuk

kontribusi dalam kegiatan perekonomian negara. Pajak adalah iuran terhadap negara yang diatur negara yang diatur undang-undang, dipungut berdasarkan aturan pelaksanaannya.<sup>2</sup>

*Prepaid Expenses* merupakan asset perusahaan yang dikelompokkan dalam *Total Current Assets*. Aktiva lancar pada umumnya akan mengalami pengurangan setelah biaya dikeluarkan. Pendapatan perusahaan harus lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan baik pada masa periode berjalan atau sebelum periode berjalan. Pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan, biaya dibayar dimuka dan piutang usaha menjadi dua faktor pengurang asset perusahaan, dana perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan dalam aktiva lancar *Current Asset*. *Prepaid Expenses* sebagai biaya yang telah dibayarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Dan Piutang Usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. *Prepaid Expenses* keduanya termasuk kedalam golongan *Total Current Assets*. Piutang usaha biasanya timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Pemeriksaan biaya dibayar dimuka dan piutang usaha pihak ketiga juga mempunyai tujuan dan prosedur tersendiri.<sup>3</sup>

*Prepaid Expenses* dan *Accounts Receivable Trihd Parsies* merupakan bagian dari *Total Current Assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus

---

<sup>2</sup> Mardiasmo., *Ak, Perpajakan : Edisi Revisi Tahun 2011*, (Yogyakarta, ANDI 2011) hlm. 1.

<sup>3</sup> Agung, *Aturan perpajakan* dalam <https://www.coursehero.com/file/23053057/Materi-1/> diakses tanggal 10 Januari 2019.

mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.<sup>4</sup>

Piutang usaha dan persediaan bersih merupakan bagian dari aset yang termasuk kedalam aset lancar, keduanya sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Karenanya seluruh kegiatan operasional perusahaan menggunakan aset sebagai sumber dananya. Piutang merupakan bentuk penjualan secara cicilan yang akan menimbulkan tagihan di kemudian hari.<sup>5</sup>

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lainnya, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa yang secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas terhadap pihak lain. Piutang mencakup seluruh uang yang di klaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total asset lancar.<sup>6</sup>

Pendapatan piutang terbesar dalam suatu industry keuangan didapat dari tagihan piutang terhadap pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga berarti tagihan yang dihasilkan dari penjualan kredit terhadap pihak yang keberadaannya tidak tercatat dalam kontrak pihak yang berelasi atau pihak yang berada di luar bisnis utamanya.

---

<sup>4</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 239.

<sup>6</sup> Carl, S. Warren, *Financial Accounting* Edition 15. (Canada, 2016), hlm. 442.

Berikut data laporan keuangan *Prepaid Expenses, Accounts Receivable Trihd Parsies* dan *Total Current Asset* yang di publikasi PT. Total Bangun Persada Tbk melalui website [www.Bangunpersada.co.id](http://www.Bangunpersada.co.id) pada tahun 2009 – 2018:

**Tabel 1.1**  
***Prepaid Expenses, Accounts Receivable Trihd Parsies dan Total Current Asset***  
**di PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	<i>Prepaid Expenses</i>		<i>Accounts Receivable Trihd Parsies</i>		<i>Total Current Assets</i>	
2009	631.832.425	–	166.713.796.836	–	1.118.027.890.144	–
2010	874.371.196	↑	192.803.677.448	↑	1.365.427.830.952	↑
2011	17.754.718.369	↑	244.187.115.132	↑	1.605.217.343.821	↑
2012	17.331.579.580	↓	213.855.961.871	↓	1.784.022.361.304	↑
2013	15.444.270	↑	251.094.238	↑	1.936.126.460	↓
2014	326.223	↓	388.389.374	↑	2.022.836.893	↑
2015	1.879.685	↑	309.165.963	↓	2.236.905.051	↑
2016	1.269.583	↓	311.950.539	↑	2.284.941.431	↑
2017	573.250	↓	408.849.179	↑	2.513.966.565	↑
2018	472.298	↓	669.409.058	↑	2.670.409.421	↑

Sumber: Laporan Tahunan PT. Total Bangun Persada Tbk.

Menurut dari table di atas, dapat diketahui bahwa masalah terjadi pada tahun 2012 sampai 2018. Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variable. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume *Prepaid Expenses* dan *Accounts Receivable Trihd Parties* akan meningkatkan *Total Current Asset* pada perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak sesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT. Total Bangun Persada. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya piutang usaha.

Pada tahun 2012 *Prepaid Expenses* mengalami penurunan sebesar 423.138.789, Begitupun *Accounts Receivable Trihd Parsies* mengalami penurunan

sebesar 30.331.153.261. Sedangkan pada tahun 2013 *Total Current Asset* mengalami penurunan sebesar 1.782.086.234.844. Pada tahun 2014 *Prepaid Expenses* mengalami penurunan sebesar 15.118.047. Pada tahun 2015 *Accounts Receivable Trihd ParsiesI* mengalami penurunan sebesar 79.223.411. Sedangkan pada tahun 2016 sampai 2018 *Prepaid Expenses* mengalami penurunan sebesar - 435.446.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Account Receivable Trihd Parsies* terhadap *Total Current Assets* di PT. Total Bangun Persada Tbk. maka penulis mengkaji ketiga hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Prepaid Expenses dan Accounts Receivable Trihd Parties Terhadap Total Current Assets Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Di PT. Total Bangun Persada Tbk pada Periode 2009-2018.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Prepaid Exspenses* secara parsial terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Accounts Receivable Trihd Parsies* secara parsial terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018?

3. Bagaimana pengaruh *Prepaid Exspenses* dan *Accounts Receivable Trihd Parsies* secara simultan terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Prepaid Exspenses* secara parsial terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Accounts Receivable Trihd Parsies* secara parsial terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *Prepaid Exspenses* dan *Accounts Receivable Trihd Parsies* secara simultan terhadap *Total Current Asset* PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2009-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang *Prepaid Exspenses* dan

*Accounts Receivable Trihd Parsies* serta pengaruhnya terhadap *Total Current Assets* yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;

- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan di masa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.